

PENDIDIKAN YANG BERDAYA SAING

Robiatul Adawiyah¹⁾, Yunus Setyo Wibowo²⁾, Yuyun Kartika³⁾

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Untirta
robiatul.05@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang Indonesia hadapai. Namun pendidikan di Indonesia sendiri mempunyai berbagai masalah baik masalah mikro maupun masalah makro. Dengan adanya berbagai masalah tersebut Indonesia termasuk ke dalam pendidikan yang masih rendah, sehingga belum mampu menciptakan output atau luaran yang dapat bersaing agar Indonesia bisa eksis secara efektif disegala bidang dan dapat bersaing di internasional. Dengan begitu Indonesia akan terbilang negara yang maju. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan solusi bagi permasalahan pendidikan. Solusi utama yang paling diutamakan adalah meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan pendidikan yang berdaya saing. Karena guru adalah ujung tombak untuk keberhasilan peserta didik. Data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dengan teknik deskriptif analisis. Berikutnya ditarik suatu simpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah solusi yang dapat menjadikan pendidikan berdaya saing yang menghasilkan luaran yang dapat bersaing di segala bidang.

Kata Kunci: Pendidikan, Kompetensi Guru, Daya saing.

Abstract

Education is a conscious effort to realize the human being, education can be a solution to the problems Indonesia confront. But education in Indonesia itself has a range of issues the problems of micro and a macro. With the variety of the problem of Indonesia, including in education are still low. So, have not been able to create output that can compete to Indonesia can exist in effective all fields and be able to compete in international. That Indonesia will be fairly developed countries. to make it happen all the necessary solution for problems of education. A solution of the priority is to improve the competence of teachers to make education competitiveness. Because teacher is the spearhead to the success of students. The method of data collection through the studies library by using descriptive analysis. Here is pulled a conclusion that is common. The results showed that competence of teacher is a solution that can make education competitiveness of the outside that can compete in all areas.

Keywords: Education, Competence of teacher, the Competitiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kualitas pendidikan yang masih rendah. Pendidikan yang ada di Indonesia belum mampu membuat sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju melalui pendidikannya, dalam era serba modern atau masa globalisasi yang dapat membuat bangsa yang tertinggal akan semakin jatuh dan tertinggal. Ketertinggalan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pendidikan Indonesia belum mampu bersaing di era globalisasi.

Peringkat kualitas pendidikan di Negara kita yang sangat terpuruk. Sungguh sangat menyedihkan, kita berada jauh di bawah Malaysia, yang beberapa tahun silam masih banyak menghadirkan tenaga-tenaga ahli dari Negara kita, tetapi sekarang yang terjadi adalah sebaliknya. (Tim Nasional Dosen Kependidikan, 2016).

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Namun pendidikan di Indonesia selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru yang membuat pendidikan di Indonesia tidak berdaya saing. Masalah pendidikan di Indonesia antara lain, masalah pemerataan pendidikan, mutu

pendidikan, efisiensi pendidikan dan relevansi pendidikan.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan sehingga pendidikan itu menjadi wahana pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan. Masalah pemerataan pendidikan timbul apabila masih banyak warga negara khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung didalam sistem atau lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Jadi mutu pendidikan pada akhirnya dilihat pada kualitas keluarannya. Pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemerosesan pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran, bahkan juga masyarakat sekitar. Masalah mutu pendidikan juga mencakup masalah pemerataan mutu. Di dalam Tap MPR RI 1988 tentang GBHN dinyatakan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan,

Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisiensinya tinggi. Jika terjadi yang sebaliknya, efisiensinya berarti rendah.

Masalah relevansi pendidikan mencakup sejauh manasistem pendidikan dapat menghasilkan luaran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, yaitu masalah-masalah seperti yang digambarkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Luaran pendidikan diharapkan dapat mengisi semua sector pembangunan yang beraneka ragam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan yaitu masalah-masalah yang berlangsung didalam sistem pendidikan sendiri. Masalah mikro tersebut berkaitan dengan masalah makro pembangunan, yaitu masalah diluar sistem pendidikan, sehingga juga harus diperhitungkan di dalam memecahkan masalah mikro pendidikan. Masalah mikro ini berupa antara

lain masalah perkembangan internasional, masalah demografi, masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya, serta masalah perkembangan regional.

Pendidikan selalu menghadapi masalah, karena slalu terdapat kesenjangan kesenjangan antar apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Selain dari beberapa masalah pendidikan diatas, masalah pendidikan lainnya adalah masalah kompetensi guru. Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan agar menghasilkan luaran yang berdaya saing. Menurut Mulyasa (2007) "kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."

Harus diakui tenaga kependidikan menempati tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa, mamainkan peranan fundamental untuk pembangunan pribadi dan social. Tetapi, Fakta tentang kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya 50% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standardisasi pendidikan nasional (SPN). (Tim Nasional Dosen Kependidikan, 2016)

Dalam sebuah artikel menyebutkan bahwa Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan 2 mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usiadinii.
<http://eprints.uny.ac.id/9569/4/bab%201.pdf>.

Dalam artikel Sukidjo tentang kompetensi guru bahwa peran guru atau pendidik lebih dominan disbanding faktor lain oleh sebab itu tidak salah kalau guru diberikan sebutan sebagai pahlawan. Untuk itu profesionalisme harus selalu dijaga dan ditingkatkan sehingga kompetensi lulusan peserta didik mampu memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. (Staff.uny.ac.id)

Melalui hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa guru sebagai pahlawan. Sehingga memberikan arti penting fungsi guru tersebut. Dengan demikian dari beberapa masalah yang telah dikemukakan diatas tersebut, yang lebih ditekankan dalam pembahasan ini adalah peningkatan kompetensi guru untuk mewujudkan pendidikan yang berdaya saing. Karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga pendidik adalah guru yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga yayasan atau lembaga lainnya yang menugaskannya sebagai guru. UU No.14 Tahun 2005 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan pra-jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Sebagaimana dijelaskan PP No.19 Tahun kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, ayat (3) menyatakan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogic; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial (Dadang, dkk. 2013).

Guru sebagai bagian dari pendidikan, pun juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan atau kemajuan zaman yang ada. Guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai langkah evaluasi dan proyeksi dalam menjalankan proses pendidikan. Di antara kompetensi yang perlu ditingkatkan itu sebagai berikut (Manpan dan Ridwan: 2014):

1. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi pedagogic pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada murid. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan profesi guru dan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.
2. Kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealism kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas guru sebagai pendidik.
3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.
4. Kompetensi sosial yaitu hubungan sosial yang dijalin seorang guru dengan murid dan lingkungan sekitar dalam rangka penyampaian ide-ide dan kebutuhan demi tercapainya tujuan memerlukan kemampuan ide-ide. Kemampuan meliputi kemampuan untuk peka menerima informasi dari lingkungan, menerjemahkannya dan memberi respon yang sesuai dengan harapan pihak lain yang

berinteraksi dengannya tanpa merugikan dirinya sendiri, maka penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi sosial.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi (Dadang, dkk. 2013:233).

Berkaitan dengan fungsi dan tugas sebagai seorang pendidik, maka dapat diketahui bahwa pendidik perlu memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditujukan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan pendidikan formal yang terakreditasi. Dengan demikian wajar seorang guru dapat dikatakan sebagai peranan penting bagi pendidikan nasional.

Mengenai fungsi dan tugas seorang pendidik, maka pendidik juga memiliki hak dan kewajiban. Terutama dalam menjalankan atau melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Hak dan kewajiban yang dimaksud yaitu:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:
 - a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
 - b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
 - c. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
 - d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; dan
 - e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Dadang, dkk. 2013:233).

Berhubungan dengan hal tersebut, maka sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Selain itu, pendidik juga merupakan tenaga profesional. Dengan demikian untuk meningkatkan profesi sebagai pendidik dapat dilakukan dengan beberapa cara. Seperti yang telah diungkapkan oleh Soejipto dan Kosasi dalam meningkatkan suatu profesi.

Menurut Soejipto dan Kosasi untuk meningkatkan profesinya (Saepul Sagala, 2013) ada dua cara, yaitu (1) secara formal, guru mengikuti pendidikan lanjutan dan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya; dan (2) secara informal dilakukan melalui televisi, radio, surat kabar, belajar mandiri dan sebagainya.

Dalam menanggapi profesi seorang pendidik masa kini. Maka senantiasa berkaitan dengan arus globalisasi. Karena yang diketahui dalam perkembangan zaman saat ini telah menempuh arus globalisasi, bahkan pada tingkatan modernisasi yang sedang melanda dunia ini.

Giddens mengatakan kehidupan kolektif modern ibarat panser raksasa yang tengah melaju hingga taraf tertentu bisa dikemudikan tetapi juga terancam akan lepas kendali hingga menyebabkan dirinya hancur lebur. Panser raksasa ini akan menghancurkan orang yang menentanginya dan meski kadang-kadang menempuh jalan yang teratur, namun ia juga sewaktu-waktu dapat berbelok ke arah yang tak terbayangkan sebelumnya. Perjalanannya bukannya sama sekali tak menyenangkan atau tak bermanfaat; adakalanya memang menyenangkan dan berubah sesuai yang diharapkan tetapi, sepanjang institusi modernitas terus berfungsi kita takan mampu mengendalikan sepenuhnya baik arah maupun kecepatan arah perjalanannya. Kitapun takkan

pernah merasa aman sama sekali karena kawasan yang dijelajahnya penuh dengan bahaya (George, 2003:935)

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Giddens diatas tentang modernitas, bisa saja modernitas ini membuat manusia dapat memenuhi kebutuhannya atau juga bahkan dapat membuat manusia akan hancur dimakan zaman, Untuk itu, pendidikan sebagai solusi utama untuk menghadapi arus tersebut yakni dapat bersaing, demi mewujudkan manusia-manusia yang berkualitas unggul, untuk mampu mewujudkan hal tersebut pendidikan di Indonesia harus menerapkan dan mengaplikasikan asas-asas pendidikan yang sudah ada. Seperti asas Tut wuri handayani, asas belajar sepanjang hayat, dan asas kemandirian dalam belajar.

Asas- asas tersebut dapat dikembangkan dan mampu membuat pendidikan yang berdaya saing,

1. Asas tut wuri handayani yang dikumandangkan oleh Ki Hajar Dewantara itu mendapat tanggapan positif dari drs. R.M.P Sostrokartono (filsuf dan ahli bahasa) dengan menambahkan dua semboyan untuk melengkapinya, yakni ing ngarso sung tulada dan ing madya mangun karsa. Konsep dari Ki Hajar Dewantara mendapatkan pujian dari seorang filsuf ini bisa menjadi sebuah pertimbangan untuk membuat pendidikan yang berdaya saing. Adapun ketiga semboyan yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara tersebut antara lain,
 - a) Ing ngarsa sung tulada (jika di depan menjadi contoh);
 - b) Ing madya mangun karsa (jika di tengah-tengah, membangkitkan kehendak dan hasrat serta motivasi), dan;
 - c) Tut wuri handayani (jika di belakng mengikuti dengan awas). (umar tirta rahardja dan la sulo: 117,118)
2. Asas berikutnya yakni asas belajar sepanjang hayat asas ini merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (*life long education*). Pendidikan seumur hidup di definisikan oleh UNESCO Institute for education (UIE Hamburg) adalah pendidikan yang harus:
 - a) Meliputi seluruh hidup Individu;

- b) Mengarah kepada pembentukan, pembaruan, peningkatan, dan penyempurnaan secara sistematis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat meningkatkan kondisi hidupnya;
- c) Tujuan akhirnya \adalah mengembangkan kesadaran diri (*self fulfillment*) setiap individu.
- d) Meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar;
- e) Mengikuti kontribusi dari semua pengaruh pendidikan yang mungkin terjadi, termasuk yang formal, non formal dan informal (Cropley, 1970: 2-3; Sulo Lipu La Sulo, 1990: 25-26).

Asas seumur hidup yang memiliki konsep-konsep diatas dapat menjadi acuan untuk menjalankan pendidikan yang ada, karena dari kelima konsep dari asas belajar sepanjang hayat ini saya rasa dapat sangat membantu untuk mewujudkan pendidikan yang berdaya saing, karena melihat isi-isinya itu sangatlah mungkin pendidikan Indonesia dapat bersaing dengan syarat, asas ini di aplikasikan dengan baik dan benar. Asas ini bisa dilaksanakan jika adanya kesadaran dari dan kemampuan individu untuk menjalankan asas ini.

3. Asas yang ketiga adalah asas kemandirian dalam belajar asas ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, disamping peran-peran lain: informator, organisator, dan sebagainya. (umar tirta rahardja dan la sulo:122)

Asas ini lebih menempatkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang diharapkan dapat menyediakan sumber belajar dan menimbulkan kesadaran kepada peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut. Asas ini seharusnya mampu memberikan atau dapat menyeleksi pendidik yang berkualitas agar dapat mempermudah mewujudkan pendidikan yang berdaya saing. Bagaiman bisa suatu bangsa yang menginginkan pendidikan berdaya saing namun seorang peserta didiknya tidak berkualitas. Oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa lebih berkualitas lagi.

Pendekatan sumber daya manusia menekankan pada pencapaian tujuan pembangunan, yaitu untuk memanfaatkan

manusia sebanyak-banyaknya dalam kegiatan yang produktif. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka kehidupan bangsa akan maju. Pendidikan filsafat hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan hasil dari rasa, cita-cita, semangat dan karya bangsa yang berasaskan harmoni dan kerukunan hidup bersama.

Agar Indonesia bisa eksis secara efektif disegala bidang di kancah internasional. Pemerintah kita perlu membuat persiapan yang benar-benar mendasar untuk meningkatkan daya saing. Pendidikan merupakan Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsure pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan daya saing peserta didik. Untuk itu diperlukan guru yang kompeten.

Guru kompeten Menurut Jejen Mustafa (2012) akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna; murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar dikelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depannya.

Dengan meningkatkan kompetensi guru diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mengeluarkan peserta didik yang berdaya saing karena guru adalah sumber keberhasilan peserta didik maka guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan penerus bangsa yang berdaya saing melalui pendidikan.

Adapun untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat macam cara yang dapat dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan, seminar, atau workshop yang akan memberikan pengetahuan bagi guru. Pengetahuan itu mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, yang mesti ada dan dikuasai oleh seorang guru. Untuk mewujudkan guru yang profesional guru harus sejahtera karena dengan gaji yang cukup guru tidak perlu khawatir menambah pemasukan diluar jam kerjanya. Dengan begitu guru mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan dirinya untuk tampil prima didepan kelas. Selain itu

beban guru harus dikurangi seperti beban administrasi yang sebaiknya dilakukan oleh sebuah tim khusus. Selanjutnya guru harus dibekali pembinaan perilaku kerja, menciptakan waktu luang. Memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, mengembangkan etos kerja dan mengembangkan inovasi atau kreativitas. Dengan cara tersebut diharapkan dapat menciptakan guru yang kompeten yang menghasilkan luaran yang dapat berdaya saing.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan adalah suatu sarana agar manusia sadar akan realitas yang ada. Sehingga dapat menghadapi segala tantangan yang berada pada masyarakat. Di era teknologi yang semakin pesat ini pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing karena banyak sekali permasalahan. Namun, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, atau workshop akan memberikan pengetahuan bagi guru. Pengetahuan itu mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, yang mesti ada dan dikuasai oleh seorang guru. Seorang guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depannya yang mampu bersaing di segala bidang kehidupan baik di nasional maupun internasional.

Saran

1. Bagi Pendidik: diharapkan mampu meningkatkan komptensinya agar pendidikan di Indonesia output atau luaran mampu bersaing.
2. Kepada Peserta Didik: diharapkan mampu mengetahui pendidikan yang berdaya saing untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Bagi Masyarakat: diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Drajat, Manpan dan M.Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- George Ritzer. 2003. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulo, Umar Tirtarahardja dan La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: kencana
- Zaenal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Tim Dosen FIP-KIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tim Nasional Dosen Kependidikan. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Saiful Sagala. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

